

SKRIPSI

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM UPAYA MENCEGAH
TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO). Tbk KANTOR CABANG SINJAI**

ANDI IKA NURFIKA

10573 04144 13



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM UPAYA MENCEGAH
TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO). Tbk KANTOR CABANG SINJAI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah
Makassar

OLEH:

**ANDI IKA NURFIKA
10573 04144 13**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah
Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai

Nama Mahasiswa : Andi Ika Nurfika

NIM : 10573 04144 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Muh. Amir, SE., M.Si., Ak., CA



Ismail Rasulong, SE., MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Prodi Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
KTAM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Andi Ika Nurfika. NIM 105730414413 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439H/2017M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 H

14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 - a. Dr. Ansyarif, SE., M.Si, Ak (.....)
 - b. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
 - c. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)
 - d. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC (.....)

MOTTO

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Alam Nasyrâh: 5)

Sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat kepada sesama manusia.

(H.R. Thabrani)

Dimana ada keinginan disitu ada jalan

Kekuatan dan kesabaran adalah kunci kesuksesan

Tiada kesuksesan tanpa pengorbanan

Tiada kesuksesan tanpa cucuran keringat dan air mata

Tiada kesuksesan tanpa disertai ikhtiar dan doa

Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda

Namun jangan dijadikan sebagai penghalang

Akan tetapi...

Jadikan kegagalan itu sebagai cambuk

Demi menggapai cita-cita

Dan...

Jadikanlah kegagalan itu adalah sebuah pengalaman

Karena pengalaman adalah guru yang paling berharga

Harapan dan keinginan orang tua adalah sasaran perjuanganku

Kasih sayang dan doa restu orang tua adalah penerus masa depanku

Butir dan nasihat orang tua adalah tuntutan berhasilanku.

PERSEMBAHANKU

Waahai allah...

Terima kasih atas semua anugerah yang engkau berikan kepadaku...

Terima kasih telah memberiku kesempatan dan kesehatan

Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Dan dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai pada jenjang SARJANA

Terima kasih juga saya ucapkan kepada ayah dan ibu

**Yang tak henti-hentinya memberaikan bimbingannya, motivasi dan
doa**

Disetiap langkah hidupku

Ayah dan Ibu...

Kalian bagaikan matahari

Yang senantiasa menyinari hati ini

Yang senantiasa menyinari dalam setiap langkahku

Kasihmu, perhatianmu, pengorbananmu tak terhingga sepanjang masa

Ayah dan Ibu...

Saat ini aku belum bisa membalas semua kebaikanmu

Hanya ini yang dapat kupersembahkan

Sebagai hadiah terbesar dalam hidupmu

Ya allah...

Bimbinglah kami dalam setiap langkah hidup kami

Berilah keistiqomahan kepada kami

Untuk selalu berada di jalanMu

Dan menggapai Rahmat dan Ridhomu

Amin...

PERSEMBAHANKU

Waahai allah...

Terima kasih atas semua anugerah yang engkau berikan kepadaku...

Terima kasih telah memberiku kesempatan dan kesehatan

Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Dan dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai pada jenjang SARJANA

Terima kasih juga saya ucapkan kepada ayah dan ibu

**Yang tak henti-hentinya memberaikan bimbingannya, motivasi dan
doa**

Disetiap langkah hidupku

Ayah dan Ibu...

Kalian bagaikan matahari

Yang senantiasa menyinari hati ini

Yang senantiasa menyinari dalam setiap langkahku

Kasihmu, perhatianmu, pengorbananmu tak terhingga sepanjang masa

Ayah dan Ibu...

Saat ini aku belum bisa membalas semua kebaikanmu

Hanya ini yang dapat kupersembahkan

Sebagai hadiah terbesar dalam hidupmu

Ya allah...

Bimbinglah kami dalam setiap langkah hidup kami

Berilah keistiqomahan kepada kami

Untuk selalu berada di jalanMu

Dan menggapai Rahmat dan Ridhomu

Amin...

ABSTRAK

ANDI IKA NURFIKA, 2017. Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai. Dibawah bimbingan Muh. Amir dan Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada bank rakyat indonesia (persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai melalui tahap-tahap pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan/monitoring telah berjalan sangat efektif. Ini dapat dibuktikan dari semua kuisioner yang telah dibagikan. Dari 19 pertanyaan pada 20 responden terdapat 98% jawaban ya dan 2% jawaban tidak. Dan dari laporan kolektibilitas untuk pinjaman selama setahun menunjukkan 0.93% yang mengalami kredit macet. Yang berarti tingkat kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai tergolong rendah karena standar dari BI maksimal 5%.

KATA KUNCI : Sistem Pengendalian Intern, Kredit Macet.

ABSTRACT

ANDI IKA NURFIKA, 2017. Internal Control System In Efforts To Prevent The Loss Of Credit Loss At PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office of Sinjai. Under the guidance of Muh. Amir and Ismail Rasulong.

This study aims to determine the internal control system in an effort to prevent the occurrence of bad loans at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Branch Office of Sinjai.

The method of analysis used in this research is descriptive analysis method. The method of analysis by first collecting existing data and then clarified, analyzed and interpreted so as to provide a clear picture of the circumstances under study.

The results showed that the internal control system in the effort to prevent the occurrence of bad debts at the Indonesian people's bank (Persero) Tbk Branch Office Sinjai through the stages of internal control, the environment control, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring / monitoring has been running very effective. This is evident from all the shared questionnaires. From 19 questions on 20 respondents there are 98% yes and 2% answer no answer. And from the collectibility report for the loan for a year showed 0.93% who experienced bad credit. Which means the level of bad debts at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Sinjai classified as low because the standard of BI maximum 5%

KEYWORDS: *Internal Control System, Bad Credit.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata yang patut penulis ucapkan selain pernyataan syukur yang sedalam-dalamnya atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul "Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai". Dan tak lupa pula salam dan shalawat kepada Rasulullah SAW yang telah diutus ke muka bumi untuk membawa rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak Muh. Amir, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Kedua orang tua terkasih beserta keluarga yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi dan doa restunya kepada penulis selama masa pendidikan.
6. Teman seperjuanganku kelas Akuntansi 3-13 serta sahabat-sahabatku (Eka, Marni, Marwah, Udin, Ukhon, Wahyu, Anto) yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Karena terbatasnya ilmu yang dimiliki oleh penulis maka skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu saran, kritik serta bimbingan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Makassar, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Bank	6
1. Pengertian Bank	6
2. Fungsi Bank	9
3. Tujuan Bank	10
4. Jenis-jenis Bank	10
B. Kredit.....	14
1. Pengertian Kredit	14
2. Unsur-unsur kredit	15

3. Tujuan dan Fungsi Kredit	16
4. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	17
5. Kualitas Kredit	19
6. Prosedur Pemberian Kredit	21
C. Kredit Macet.....	24
1. Pengertian Kredit Macet	24
2. Faktor penyebab kemacetan kredit.....	25
3. Penyelamatan kredit macet	26
D. Sistem Pengendalian Intern.....	28
1. Pengertian Pengendalian Intern.....	28
2. Pentingnya Pengendalian Intern.....	29
3. Tahap-tahap Pengendalian Intern.....	29
4. Keterbatasan Pengendalian Intern.....	31
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Fikir	42
G. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Defenisi Operasional.....	45
E. Metode Penganalisaan Data	46
F. Teori Penelitian	49
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	50
A. Sejarah BRI.....	50
B. Visi dan Misi BRI	52
C. Tujuan BRI.....	53
D. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai	54

E. Pembagian Tugas (<i>Job Description</i>).....	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN BAHASA.....	68
A. Karakteristik Responden	68
B. Sistem Pengendalian Intern.....	70
C. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet.....	71
D. Pembahasan.....	82
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2	Hasil perhitungan presentase Dean J Champion	47
Tabel 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	69
Tabel 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja.....	69
Tabel 6	Kebijakan Dan Prosedur Pemberian Kredit Yang Telah Ditetapkan,Dilaksanakan Oleh Orang-Orang Yang Kompeten	72
Tabel 7	Struktur Organisasi Yang Jelas Menerangkan Pembagian Tugas, Wewenang Dan Tanggung Jawab	73
Tabel 8	Tindakan Manajemen Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet	73
Tabel 9	Tindakan Manajemen Secara Intensif Untuk Mengurangi Tindakan Pegawai Yang Tidak Berbuat Jujur	74
Tabel 10	Penaksiran Risiko Atas Kemungkinan Terjadinya Kredit Macet.....	74
Tabel 11	Penaksiran Risiko Disetiap Perubahan Dalam Lingkungan Operasional Pemberian Kredit.....	75
Tabel 12	Penaksiran Risiko Dalam Penempatan Karyawan Baru Dalam Aktivitas Pembeaiaan Kredit Atau Peraubahan Dalam Setiap Informasi Pemberian Kredit.....	75
Tabel 13	Penaksiran Risiko Dalam Setiap Peningkatan Aktivitas Pemberian Kredit.....	76
Tabel 14	Sosialisasi Penggunaan Teknologi Baru Dalam Aktivitas Pemberian Kredit.....	76
Tabel 15	Pemberian Kredit Mendapatkan Otorisasi Dari Pejabat Yang Berwenang.....	77
Tabel 16	Kedudukan Fungsi Akuntansi Terpisah Dengan Fungsi Kas.....	77
Tabel 17	Pengecekan Independen Untuk Menguji Kesesuaian Jumlah Pemberian Kredit Dengan Data Penerimaan Kas Yang Diterima	78

Tabel 18 Sistem Informasi Yang Mencakup Metode-Metode Dan Catatan-Catatan Untuk Menunjukkan Dan Mencatat Semua Transaksi Pemberian Kredit Yang Sah	79
Tabel 19 Sistem Informasi Yang Mencakup Metode-Metode Dan Catatan-Catatan Dalam Hal Posting Dan Pengikhtisaran Yang Benar Atas Transaksi-Transaksi Pemberian Kredit	79
Tabel 20 Sistem Informasi Yang Mencakup Metode-Metode Dan Catatan-Catatan Dalam Pengotorisian Transaksi-Transaksi Pemberian Kredit Oleh Pejabat Yang Berwenang.....	80
Tabel 21 Pemantauan Rutin Dilakukan Dan Telah Sesuai Dengan Ketentuan Instansi.....	80
Tabel 22 Pemantauan Untuk Menilai Kelayakan Pemberian Kredit.....	81
Tabel 23 Aktivitas Pemantauan Untuk Menilai Kualitas Jaminan Nasabah	81
Tabel 24 Pengawasan Terhadap Pengembalian Kredit	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kegiatan Bank.....	8
Gambar 2 : Fungsi Bank	9
Gambar 3 : Kerangka Pikir	43
Gambar 4 : Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan Bank memang tidak bisa dilepaskan, apalagi dalam pengertian investasi dan kredit. Menurut Malayu Hasibuan (2006:92), "kredit adalah semua jenis pinjaman baik uang atau barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Dalam hal ini pihak Bank terus mengembangkan kompetensi yang lain dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan.

Bank sebagai salah satu Badan usaha/lembaga keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan (deposan) menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan Bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana (debitur) memperoleh bantuan keuangan dari Bank dalam bentuk pinjaman.

Keberhasilan Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat kurang diikuti oleh strategi penyaluran dana yang terarah, sehingga telah menimbulkan kredit macet dan sebagian Bank telah melanggar batas maksimum pemberian kredit (*legal lending limits*).

Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung Bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit macet selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari Bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit, baik yang bersifat *preventif* maupun *represif*. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya memperkecil resiko yang mungkin akan terjadi.

Untuk meyakinkan kesesuaian praktek perkreditan dengan kebijakan perkreditan Bank, diperlukan suatu prosedur pemberian kredit yang baik. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang baik diharapkan terjadinya praktek-praktek perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari.

Prosedur dalam perkreditan dimulai dari adanya pengajuan permohonan kredit, proses analisis kredit, proses pencairan kredit sampai dengan proses umpan balik pelaksanaan kredit. Konsep prosedur pemberian kredit ini mengikuti alur proses kredit itu sendiri, maka harus didukung dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan diharapkan tidak menimbulkan kredit macet dikemudian hari.

Dalam prakteknya, banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan debitur melaksanakan kewajibannya kepada Bank ataupun Bank kesulitan menagih kreditnya kepada debitur, seperti menurunnya pendapatan usaha debitur, timbulnya kerugian usaha debitur atau larinya debitur.

Dengan semakin berkembangnya dunia Perbankan Indonesia dan sebagai upaya mengatasi dampak negatif pemberian kredit seperti diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu pengendalian dibidang perkreditan. Pengendalian dibidang perkreditan merupakan implementasi pengendalian intern yang diterapkan dalam perbankan khususnya bidang perkreditan. Tujuannya adalah untuk penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan bank di bidang perkreditan agar dapat dilakukan dengan baik serta menghindari adanya penyelewengan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai merupakan salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit yang tidak menutup kemungkinan dapat menghadapi kredit macet. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian untuk mencegah terjadinya kredit macet tersebut.

Bentuk pengendalian ini tidak hanya terlepas dari penjagaan saja, tetapi juga bagaimana agar usaha-usaha di bidang perkreditan tersebut dapat dihindarkan dari hal-hal yang boros baik waktu, tenaga ataupun dana. Untuk meningkatkan efisiensi dan pengamanan terhadap harta Bank tersebut, tentu administrasi perkreditan harus dapat diandalkan, sehingga harus ada pengaturan terlebih dahulu mengenai pengendalian kredit yang diberlakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang
: **Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan sebelumnya dan memperhatikan pentingnya pemberian kredit kepada masyarakat, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberi sumbangan teoritis pada bidang ilmu akuntansi khususnya bidang audit yaitu mengenai sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet
- b) Memperkaya kepustakaan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan dalam menyelesaikan kredit macet

b) Bagi Penulis

Menjadi saran penerapan ilmu-ilmu yang dipelajari oleh penulis selama berada di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Perbankan di Indonesia dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank, tetapi juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasi mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan tersebut membuat masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis.

Pengertian bank pada awal dikenalnya adalah meja tempat menukar uang. Lalu pengertian berkembang menjadi tempat menyimpan uang dan seterusnya. Namun semakin modernnya perkembangan dunia perbankan, maka pengertian bank pun berubah pula. Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November, tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan rakyat banyak.

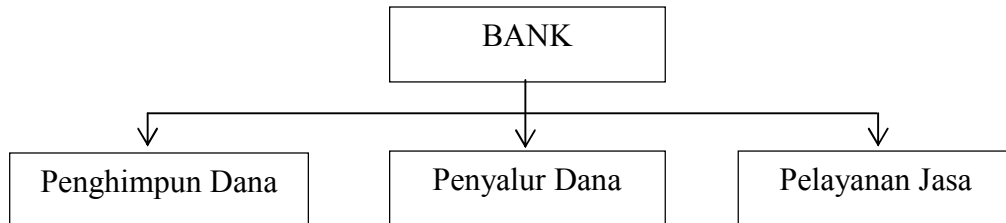
Menurut Ismail (2010:12) “ Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).
- b) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota atau luar negeri (inkaso) maupun dari dalam kota (*clearing*), *Letter of Credit (L/C)*, bank garnsi, dan jasa lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya merupakan kegiatan pendukung. Secara ringkas kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dalam Gambar berikut ini:

Gambar 1
Kegiatan Bank



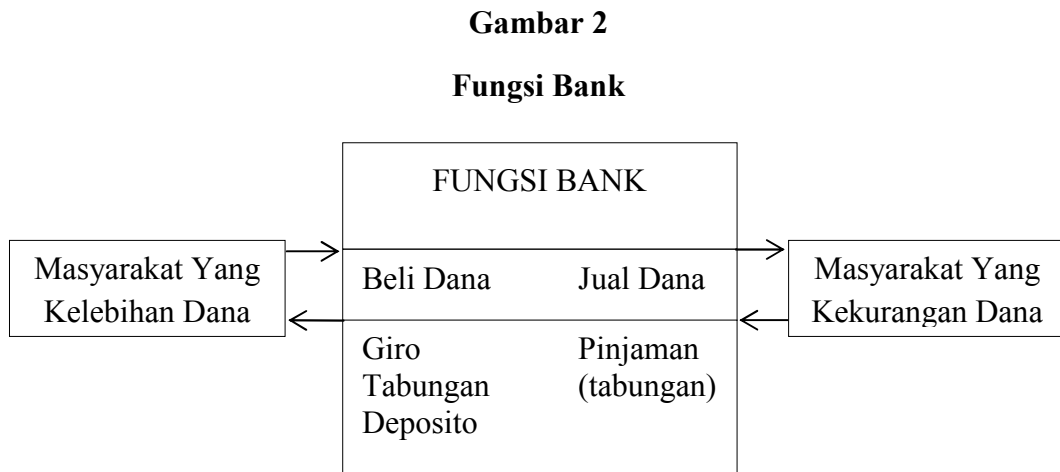
Sumber : Buku Dasar-Dasar Perbankan

Juga dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan danan maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki danan dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Kepada masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank.

2. Fungsi Bank

Secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat dalam Gambar berikut ini:



Sumber : Buku Dasar-Dasar Perbankan

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih bentuk sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan atau Deposito.
- b. Nasabah menyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bank bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan

prinsip bank syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.

- c. Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
- d. Bagi bank yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum islam.

3. Tujuan Bank

Tujuan Perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan ekonomi regional dalam rangka meningkatkan pemetaan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

4. Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:19) dalam praktiknya bank dibagi dalam beberapa jenis, antara lain:

- a. Dilihat dari segi fungsinya

- 1) Bank sentral

Merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu Negara. Di suatu Negara hanya ada satu bank sentral yang dibantu oleh cabang-

cabangnya. Di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI).

2) Bank Umum

Merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. BPR berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

1) Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitupula dengan pembagian keuntungannya untuk swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Indonesia.

c. Dilihat dari segi statusnya

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *traveller cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)

Adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadu kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (islam)

Adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam,

e. Berdasarkan spesifik

1) *Agent of trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana.

2) *Agent of development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk membangun ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

B. Kredit

1. Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar arti kredit adalah percaya atau kepercayaan, kredit akan diberikan kepada seseorang apabila kepercayaan sudah disepakati.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Kredit dalam arti sebenarnya, didasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, risiko dan pertukaran ekonomi dimasa mendatang. Menurut Malayu Hasibuan (2006:92), "kredit adalah semua jenis pinjaman baik uang atau barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam".

Menurut Fahmi dan Hadi (2010:3), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan (kreditor) dengan

nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

2. Unsur-unsur kredit

Menurut Kasmir (2014:114) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
- b. Kesepakatan, di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko, akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet suatu pemberian kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

- e. Balas jasa, bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasar prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut kasmir (2011:105), tujuan pemberian kredit adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah. Adapun tujuan fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai hasil balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- b. Membantu usaha nasabah

Unutuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

- c. Membantu pemerintah

Tujuannya adalah untuk membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

4. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali . keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut:

- a. *Character*

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus bias dipercaya. Untuk

membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaannya maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

b. *Capacity*

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya

benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga terjadi suatu masalah, amka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunaakan secepat mungkin.

5. Kualitas kredit

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

a. Lancar (pas)

Lancar artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Dalam perhatian khusus (*special mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. Kondisi dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria berikut.

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari,
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan,
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan,
- 4) Mutasi rekening relative aktif,
- 5) Didukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar, artinya kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar. Kondisi kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut.

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari,
- 2) Sering terjadi cerukan,
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
- 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur,
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen,
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari,
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga,
- 5) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*loss*)

Dikatakan macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan. Kondisi macet apabila memenuhi kriteria berikut.

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari,
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru,
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

6. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antarbank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank

tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah konsumtif atau produktif.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta segera untuk melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan

bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin, sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikan si debitur berbicara lebih banyak, sehingga bank memperoleh informasi yang lebih banyak pula.

d. *On The Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

f. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang diumumkan mencakup:

jumlah uang yang diterima; jangka waktu kredit; biaya-biaya yang harus dibayar; dan waktu pencairan kredit.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengingat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penanda tangan dilaksanakan: antara bank dengan debitur secara langsung, atau; dengan melalui notaris.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan yang dari rekening sebagai realisasi dan pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu: sekaligus atau secara bertahap.

C. Kredit Macet

1. Pengertian kredit macet

Menurut Veithzal Rivai (2008:477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

2. Faktor penyebab kemacetan kredit

Pemberian fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kemacetan kredit pasti ada.

Dalam praktiknya kemacetan kredit disebabkan oleh 2 faktor sebagai berikut:

a. Dari pihak nasabah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kemacetan kredit yang berasal dari nasabah, antara lain:

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu.
- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur mau membayar pinjamannya akan tetapi tidak mampu. Mungkinn karena usaha yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir, dan sebagainya.

b. Dari pihak perbankan

Timbulnya kemacetan kredit selain berasal dari nasabah dapat juga berasal dari bank, karena bank tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang dimilikinya. Artinya dalam melakukan analisis, pihak bank kurang

teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisis dilakukan subjektif dan akal-akalan.

3. Penyelamatan kredit macet

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

a. Rescheduling

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberi keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga si debitur mempunyai waktu lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Reconditioning

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- 1) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang dijadikan utang pokok.
- 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 3) Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 20% per tahun diturunkan menjadi 18% per tahun. Hal ini tergantung

dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- 4) Pembebasan bunga, dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c. *Restructuring*

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi:

- 1) Dengan menambah jumlah kredit
- 2) Dengan menambah equity (dengan menyetor uang tunai, tambahan dari pemilik)

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling* dengan *restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayaran bunga ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

e. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

D. Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian pengendalian intern

Awal perkembangannya istilah sistem pengendalian intern dimulai dari istilah internal cek, yang kemudian sejak tahun 1949 berubah menjadi sistem pengendalian intern. Pada dasarnya sistem pengendalian intern sudah dikembangkan secara alamiah melalui pengalaman atau trial and error, dan secara naluri.

Menurut Heryy (2011:155), mendefinisikan pengendalian intern berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan aktivitas entitas perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan dan mencegah aktiva perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan laporan keuangan.

Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi (2011:180) adalah sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian. Disisi lain Rahayu dan Suhayati (2013:221) menyatakan pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan

personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- d. Efektifitas dan efisiensi operasi

2. Pentingnya pengendalian intern

Telah lama diakui bahwa pengendalian intern penting bagi manajemen dan auditor dalam berbagai *literature* yang berkaitan dengan pengendalian intern karena:

- a. Lingkup dan ukuran entitas bisnis semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus mengandalkan laporan analisis yang banyak jumlahnya agar peranan pengendalian dapat berjalan efektif.
- b. Pemeriksaan dan penelaahan bahwa dalam system yang baik memberikan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi.
- c. Pengendalian intern yang baik akan mengurangi beban pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi biaya atau fee audit.

3. Tahap-tahap pengendalian intern

Pengendalian terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan sebagai berikut:

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyedakikan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yanaga ada di dalam organisasi tersebut. lingkungan pengendalian menjadi dasar bagi komponen yang lain dan menyediakan disiplin serta struktur. Beberapa faktor yang berpengaruh didalam lingkungan pengendalian antara lain:

- 1) integritas dan nilai etik
- 2) komitmen terhadap kompetisi
- 3) dewan direksi dan komite audit
- 4) gaya manajemen dan gaya operasi
- 5) struktur organisasi
- 6) pemberian wewenang dan tanggung jawab
- 7) praktik dan kebijakan sumber daya manusia

b. Penaksiran risiko

Penentuan risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- 1) perubahan dalam lingkungan operasi

- 2) personel baru
- 3) sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki
- 4) teknologi baru
- 5) lini produk, produk, atau aktivitas baru
- 6) restrukturisasi korporasi
- 7) operasi luar negeri
- 8) standar akuntansi baru

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. aktivitas pengendalian berkaitan dengan kebijakan dan prosedur dapat dijabarkan dalam lima aktivitas pengendalian sebagai berikut:

- 1) pengendalian otorisasi
- 2) pemisahan tugas
- 3) otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas
- 4) pendokumentasian dan pencatatan
- 5) pengendalian fisik atas assets dan catatan
- 6) pengecekan secara independen atas kinerja

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Informasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

e. Pemantauan/*monitoring*

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus (*on going activities*), evaluasi secara terpisah (*separate periodic evaluations*), atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

4. Keterbatasan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aktiva perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Pada dasarnya, konsep

jaminan yang memadai ini sangat terkait langsung dengan sebuah asumsi yang mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membentuk prosedur pengendalian seharusnya jangan sampai melebihi manfaat yang diperkirakan akan timbul dari pelaksanaan prosedur pengendalian tersebut. Menurut Heri (2013: 103) faktor manusia adalah faktor yang sangat penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian yang baik akan menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh. Demikian juga dengan kolusi, dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi efektifitas sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas. Belum lagi adanya pandangan umum yang mengatakan bahwa pada prinsipnya di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk sistem pengendalian intern yang dijalankan perusahaan.

Terakhir ukuran perusahaan juga akan memicu keterbatasan pengendalian intern. Dalam perusahaan yang berskala kecil, sebagai contoh mungkin akan sulit untuk menerapkan pemisahan tugas atau memberikan pengecekan independen atau verifikasi intern, mengingat satu karyawan mungkin saja dapat perangkap mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda sekaligus.

E. Penelitian Terdahulu

Abdul Ghofur (2014) melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengendalian Intern Kredit Dan Dampak Pelunasan Kredit Para Nasabah Pada PT. BPR Damata Arta Nugraha Brondong Lamongan”. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan sistem pengendalian intern atas penyaluran kredit yang telah diterapkan oleh PT. BPR Damata Arta Nugraha Brondong Lamongan dan dampak terhadap pelunasan kredit pada nasabah adalah sentralisasi. Untuk mewujudkan lingkungan pengendalian yang efektif maka bank telah menyusun struktur organisasi yang telah membatasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada dan juga aktivitas pengendalian dan pemantauan telah dijalankan dengan dibuatnya prosedur penyaluran kredit, meskipun masih terdapat kekurangan pada proses penyaluran kredit. Dan mengenai sistem pengendalian atas penyaluran kredit yang tercantum didalam prosedur penyaluran kredit yaitu dengan adanya system pengendalian intern yang baik maka sangat berdampak untuk pelunasan kredit.

Ahmad Faishol (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan. Dengan nilai signifikansi 0,000. Dan memiliki hubungan yang positif antar variabel dengan pengaruh persentase sebesar 95%, di mana pengaruh hubungan tersebut dinyatakan kuat antara variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, hanya 5% variabel lain yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan yang belum diteliti.

Annisa Handayani (2012) melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) Kanwil Surabaya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian internal. BNI memiliki struktur pengendalian internal yang memadai dalam perkreditan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang. BNI juga menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha rakyat tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Kanwil Surabaya telah sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif. Sesuai dengan proposisi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti yaitu ”Sistem pengendalian internal yang baik memadai dapat mendukung tercapainya pemberian kredit yang efektif”.

Cindy Aditya (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Pada PT. BPR Shinta Daya Sleman, Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta sudah cukup baik karena telah sesuai dengan prosedur. Dalam pemberian kredit umum kepada nasabah PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern yang sangat efektif. Hal ini dibuktikan pada hasil

jawaban kuesioner yang terdiri dari lima komponen *COSO Statement*, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penafsiran resiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pemantauan (*monitoring*). Adanya prosedur pemberian kredit yang jelas serta pengendalian intern dalam pemberian kredit yang sangat efektif yang dibuktikan pada jawaban kuesioner analisis efektivitas pengendalian intern atas prosedur kredit pada PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta menjadi tujuan dan bukti PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta untuk mencapai visi dan misinya serta menjadi alasan calon nasabah untuk memilih PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta sebagai salah satu perbankan yang baik untuk dipilih untuk melakukan pinjaman perkreditan.

Hesty Harun (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado”. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan prosedur pengendalian intern dalam pemberian kredit sudah efektif sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik menurut COSO hanya saja belum terdapat bagan struktur organisasi dan *flowchart* proses kredit dalam BRI Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado. Adanya laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai salah satu hasil yang diperoleh atas diterapkannya audit internal setiap bulan untuk evaluasi kinerja bank dan audit internal secara keseluruhan setahun sekali. Monitoring dilakukan setiap hari oleh manajemen bank lewat media komunikasi dan informasi yang handal dan dapat

diakses dengan cepat untuk memudahkan pengambilan keputusan. Penerapan struktur pengendalian intern PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Kantor Cabang pembantu Boulevard Manado dalam aktivitas pemberian kredit sudah efektif sesuai dengan teori pelaksanaan struktur pengendalian intern yang baik. Dimana terdapat penilaian resiko yang mencakup didalamnya prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan pemberian kredit guna menghindari kredit bermasalah atau kredit macet.

Marchell Tandri¹, Jullie J. Sondakh², Harijanto Sabijono³ (2015) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan System Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado yang diterapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang belum diterapkan.

Pemi Rosalina Hadi (2014) melakukan penelitian dengan judul ‘Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya’. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pada pemberian kredit yang sudah diterapkan pada PT. Bank Dana Danamon Indonesia, Tbk Kantor Cabang Kembang Jepun Surabaya memenuhi unsur-unsur pengendalian internal. Pihak Bank Danamon memiliki cara pengendalian internal

dalam proses pemberian kredit untuk mencegah dari adanya penyalahgunaan wewenang sehingga bisa mengakibatkan kerugian pada pihak Bank dan bisa mencegah adanya kredit macet atas pemberian kredit. Sehingga PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Kantor Cabang Kembang Jepun Surabaya bisa dibilang bank yang sehat dan sistem pengendalian internal berjalan dengan baik walaupun belum bisa dibilang efektif.

Putu Mulyadi¹, Anjuman Zukhri², Luh Indarayani³ (2014) melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan telah dilakukan secara intensif karena pihak bank telah melaksanakan langkah-langkah prosedur pemberian kredit yang terdiri dari: (a) tahap permohonan; (b) tahap pemeriksaan ke lokasi nasabah; (c) tahap analisis; (d) tahap keputusan; (e) tahap perjanjian kredit; (f) tahap pengikatan notaris dan penulisan asuransi; (g) tahap pencairan kredit; (h) tahap monitoring. Sistem pengendalian intern pada pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan telah dilaksanakan dilihat dari formulir dalam pemberian kredit dan juga semua elemen sistem pengendalian intern yang terdiri dari struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek-praktek yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan dalam proses penyaluran kreditnya.

Retno Martanti E.L.¹ dan Masruroh² (2015) melakukan penelitian dengan judul “Peran System Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mitraniaga, Tbk”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil peneltian ini menunjukkan Sistem pengendalian internal pemberian kredit sangat berperan dalam meminimalisasi *non performing loan* pada PT Bank Mitraniaga, Tbk, hal ini berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan tingkat korelasi sebesar -84,4%, dan koefisien determinasi sebesar 71,3% sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor eksternal, faktor internal nasabah, dan faktor kegagalan bisnis.

Suyanto (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT. BFI Finance Cabang Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelancaran aktivitas pemberian kredit PT BFI Finance cabang Malang 1 menggunakan prinsip 5C dan menerapkan unsur-unsur kredit dan meminimalisir risiko. Selain itu terjadinya kredit yang bermasalah timbul dikarenakan adanya prosedur yang kurang tepat serta penyalahgunaan wewenang. Hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diperhatikan lagi oleh PT BFI Finance dalam menyusun rencana dan program kerja perusahaan. Sistem pengendalian yang diterapkan oleh PT BFI Finance cabang Malang 1 sejauh ini termasuk dalam katagori sangat efektif, dimana telah diketahui dalam hasil penelitian bahwa PT BFI Finance cabang Malang 1

menerapkan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada standar sistem pengendalian internal yang baik menurut COSO.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis (Tahun)	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Abdul Ghofur (2014)	Sistem Pengendalian Intern Kredit Dan Dampak Pelunasan Kredit Para Nasabah Pada PT. BPR Damata Arta Nugraha Brondong Lamongan	Deskriptif kualitatif	Peranan sistem pengendalian intern atas penyaluran kredit yang telah diterapkan oleh PT. BPR Damata Arta Nugraha Brondong Lamongan dan dampak terhadap pelunasan kredit pada nasabah adalah sentralisasi
2	Ahmad Faishol (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan)	Kuantitatif	Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan
3	Annisa Handayani (2012)	Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha	Deskriptif analisis	Sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian internal

		Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) Kanwil Surabaya		
4	Cindy Aditya (2015)	Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Pada PT. BPR Shinta Daya Sleman, Yogyakarta	Deskriptif	Proses pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta sudah cukup baik karena telah sesuai dengan prosedur. Dalam pemberian kredit umum kepada nasabah PT. BPR Shinta Daya Sleman Yogyakarta telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern yang sangat efektif
5	Hesty Harun (2013)	Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado	Deskriptif	Penerapan prosedur pengendalian intern dalam pemberian kredit sudah efektif sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik menurut COSO hanya saja belum terdapat bagan struktur organisasi dan <i>flowchart</i> proses kredit dalam BRI Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado
6	Marchell Tandri ¹ , Jullie J. Sondakh ² , Harijanto Sabijono ³ (2015)	Efektivitas Penerapan System Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado	Deskriptif kualitatif	Sistem Pengendalian Intern di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado yang diterapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang belum diterapkan.

7	Pemi Rosalina Hadi dan Yuliasuti Rahayu (2014)	Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya	Deskriptif kualitatif	Sistem pengendalian internal pada pemberian kredit yang sudah diterapkan pada PT. Bank Dana Danamon Indonesia, Tbk Kantor Cabang Kembang Jepun Surabaya memenuhi unsur-unsur pengendalian internal. Pihak Bank Danamon memiliki cara pengendalian internal dalam proses pemberian kredit untuk mencegah dari adanya penyalahgunaan wewenang sehingga bisa mengakibatkan kerugian pada pihak Bank dan bisa mencegah adanya kredit macet atas pemberian kredit
8	Putu Mulyadi ¹ , Anjuman Zukhri ² , Luh Indarayani ³ (2014)	Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan	Deskriptif kualitatif	Pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan telah dilakukan secara intensif karena pihak bank telah melaksanakan langkah-langkah prosedur pemberian kredit serta Sistem pengendalian intern pada pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan telah dilaksanakan dilihat dari formulir dalam pemberian kredit dan juga semua elemen sistem pengendalian intern yang terdiri dari struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek-praktek yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan dalam proses penyaluran

				kekuatannya.
9	Retno Martanti E.L. ¹ Masruroh ² (2015)	Peran System Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mitraniaga, Tbk	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Sistem pengendalian internal pemberian kredit sangat berperan dalam meminimalisasi <i>non performing loan</i> pada PT Bank Mitraniaga, Tbk, hal ini berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan tingkat korelasi sebesar -84,4%, dan koefisien determinasi sebesar 71,3% sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor eksternal, faktor internal nasabah, dan faktor kegagalan bisnis.
10	Suyanto (2016)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT. BFI Finance Cabang Malang	Deskriptif kualitatif	Sistem pengendalian yang diterapkan oleh PT BFI Finance cabang Malang 1 sejauh ini termasuk dalam katagori sangat efektif, dimana telah diketahui dalam hasil penelitian bahwa PT BFI Finance cabang Malang 1 menerapkan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada standar sistem pengendalian internal yang baik menurut COSO

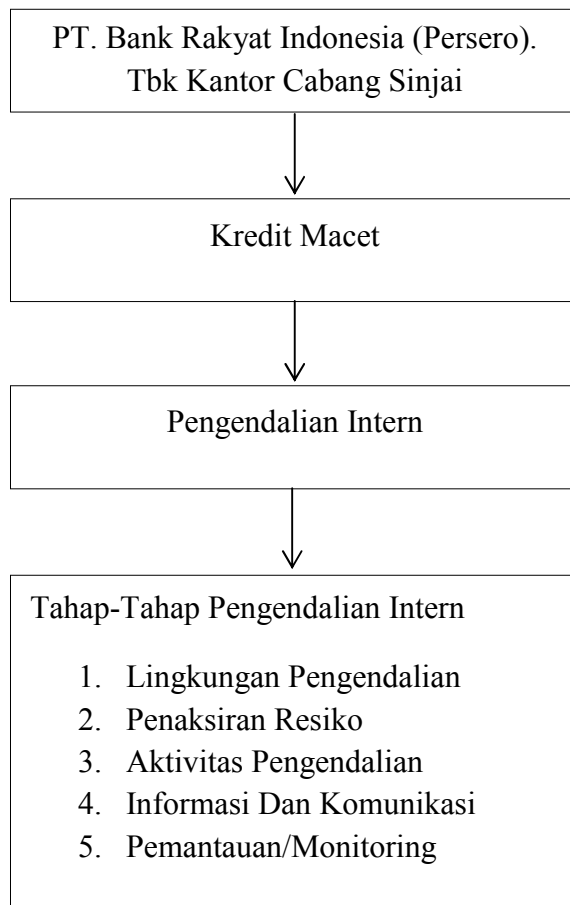
F. Kerangka Fikir

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank memang tidak bisa dilepaskan, apalagi dalam pengertian investasi dan kredit. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha.

Penyaluran kredit ini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak bank karena selain membutuhkan dana yang cukup material juga harus menghindari adanya kredit macet (*Non Performing Loan*). Sebagai upaya dalam mengatasi dampak negatif pemberian kredit, maka perlu dilakukan suatu pengendalian dibidang perkreditan untuk mencegah hal tersebut. Pengendalian di bidang perkreditan merupakan implementasi pengendalian intern yang diterapkan dalam perbankan khususnya bidang perkreditan. Tujuannya adalah untuk penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan bank di bidang perkreditan agar bisa dilakukan dengan baik.

Dari kerangka pikir yang dikemukakan di muka dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 3
Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : diduga bahwa sistem pengendalian intern dapat mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai. Penelitian direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2017.

B. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis berupa gambaran singkat dan dokumen-dokumen.
- b. Data kuantitatif, adalah data yang diperoleh berupa angka-angka seperti data kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai.

2. Sumber data

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan teori-teori serta sumber-sumber lain berupa informasi terutama

menyangkut sistem pengendalian intern dan kredit macet pada Bank BRI Cabang Sinjai.

C. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data Penelitian lapangan (*field research*), dimana untuk memperoleh data penulis mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (observasi)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti

b. Angket (kuesioner)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

D. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal ini, maka akan diuraikan defenisi operasional yang digunakan antara lain:

1. Berdasarkan literatur yang telah dibaca oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian intern adalah hal yang dipergunakan oleh perusahaan guna menjaga asset perusahaan meliputi struktur, metode serta cara agar manajemen lebih mudah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu

angket (kuesioner). Dengan sub indikator yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan/monitoring.

2. Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor/unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

E. Metode penganalisaan data

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka digunakan analisis data sebagai berikut:

Analisis Dean J Champion

Analisis data kuesioner menggunakan rumus Dean J Champion yang menggambarkan adanya peranan sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet dalam instansi melalui tahap-tahap pengendalian intern meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan/monitoring dengan menjumlahkan jawaban “ya” pada kuesioner yang telah disebar kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut;

$$= \frac{\sum \text{jawaban ya}}{\sum \text{jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

Keterangan;

\sum jawaban ya = seluruh penjumlahan jawaban ya yang dijawab oleh responden dalam kuesioner

\sum jawaban kuesioner = seluruh penjumlahan kuesioner yang beredar yang wajib diisi oleh para responden.

Tabel 2. Hasil perhitungan presentase Dean J Champion

No	Kelas interval	Nilai	Keterangan
1	0%-25%	TE	Tidak berjalan efektif
2	26%-50%	CE	Cukup berjalan efektif
3	51%-75%	E	Berjalan efektif
4	76%-100%	SE	Sangat berjalan efektif

F. Teori Penelitian

Gay dan Dhiel (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Dhiel (1992) banyak mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representative dan hasilnya dapat di generalisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya 30 subjek, apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per grup. Dan apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan 20 responden untuk memperoleh data dan menganalisis data untuk menggambarkan keadaan yang diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah BRI

Sejarah Bank Rakyat Indonesia (selanjutnya disebut BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp- en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam

ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Kemudian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 10 Nopember 2003 lalu, mencatat sejarah dengan melakukan pencatatan perdana sahamnya di

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bank BRI secara resmi tercatat sebagai emiten di BEJ dan BES dengan nama saham BBRI. Selain melakukan pencatatan saham perdana di BEJ dan BES, Bank BRI juga melakukan refund, distribusi surat konfirmasi penjatahan kepada investor, distribusi saham secara elektronik serta melakukan pembayaran kepada pemerintah dan emiten.

Pemerintah selaku pemilik saham tunggal BRI melepas sampai 30 persen sahamnya di BRI kepada publik melalui pasar modal. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

B. Visi dan Misi BRI

1. Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi BRI

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat;

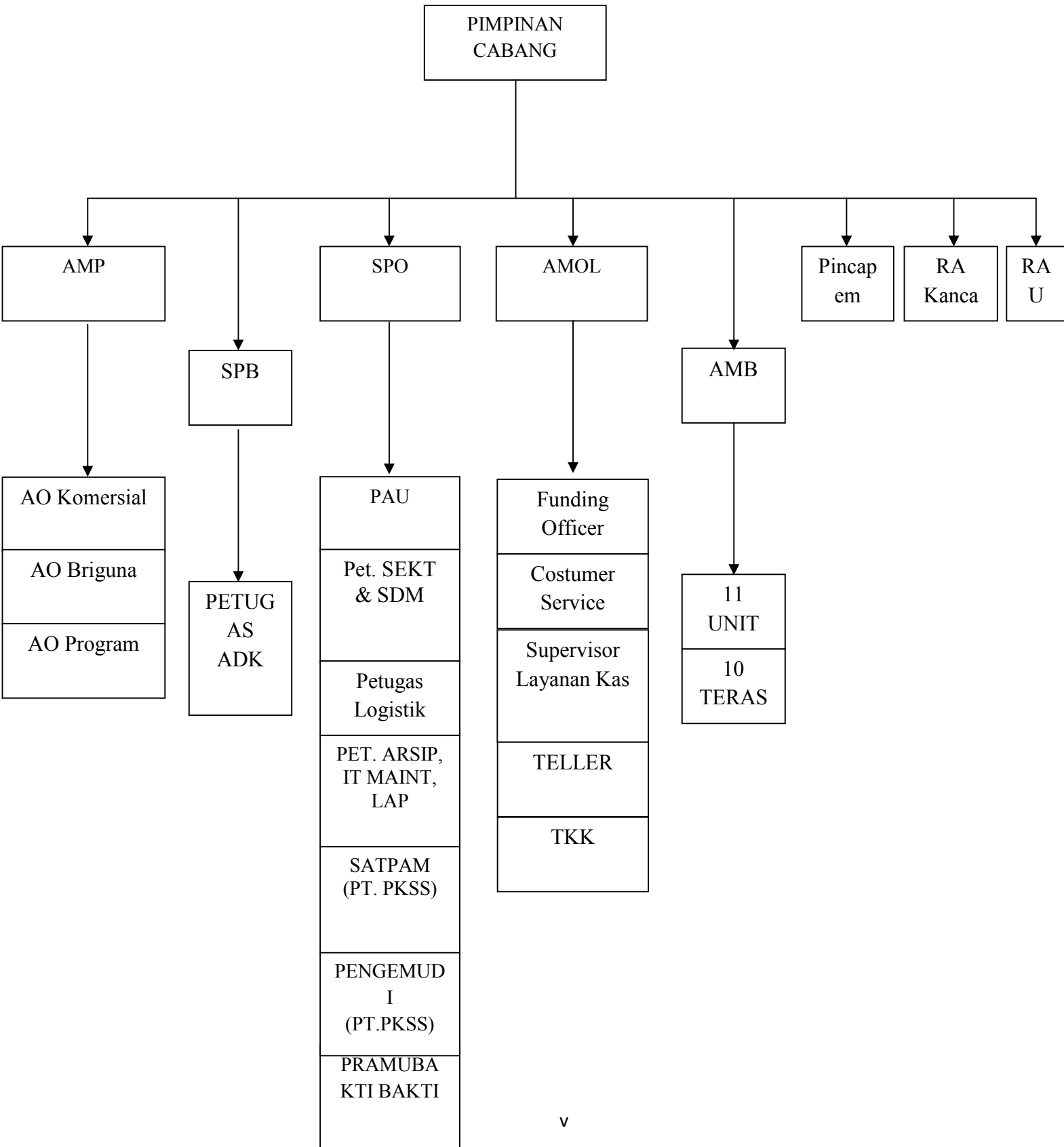
- b. Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*;
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Tujuan BRI

1. Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.
2. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
3. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis.
4. menjadi salah satu bank go public terbaik.
5. menjadi bank yang melaksanakan good corporate governance secara konsisten.
6. menjadikan budaya BRI sebagai sikap dan perilaku setiap insan BRI.

D. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor

Cabang Sinjai



E. Pembagian Tugas (*Job Description*)

1. Pemimpin Cabang

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Selaku pimpinan tertinggi di kantor cabang, pimpinan cabang mengkoordinir seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai wakil direktur kantor pusat untuk aktivitas bisnis BRI, Tbk di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip-prinsip dan prosedur bisnis kerja.

2. Asisten Manajer Pemasaran (AMP)

Merupakan pejabat yang berada setingkat di bawah pimpinan cabang, bertugas untuk merencanakan, mengorganisir dan mengelola serta melaksanakan pemberian kredit kepada setiap nasabah.

a. AO (*Account Officer Commercial*)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pemasaran Tahunan (RPT) pengkreditan atas sektor yang dikelolanya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 2) Mengelola *account* yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi kantor cabang.
- 3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul pada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.
- 4) Sebagai anggota Tim Penyelamat dan penyelesaian kredit bermasalah di kantor cabang dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit.

b. AO (*Account Officer*) Briguna

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencari nasabah pinjaman dengan jaminan surat keputusan kepegawaian

b. AO (*Account Officer*) Program \

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Membuat program akuntansi yang baik yang akan dioperasikan oleh pegawai BRI Tbk.
- 2) Mengontrol program akuntansi yang telah ada.
- 3) Menjaga kebaikan dan kelayakan program akuntansi yang digunakan.

3. Supervisor Penunjang Bisnis (SPB)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Membantu manajer bisnis dalam pembuatan RKA BRI, Tbk unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai bangsa pasar mikro.
- b. Ikut bertanggung jawab atas pengembangan bisnis BRI, Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis BRI, Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui *positioning* BRI, Tbk unit dibandingkan bank pesaing.
- c. Membantu dalam pembinaan nasabah dan BRI, Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pembrantasan tunggakan, pemasukan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (*restructuring, reconditioning, rescheduling*) memotivasi dan memberikan petunjuk teknis kepada kepala unit dan

mantara dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaan unitnya dan lain-lain).

Bagian dari SPB antara lain:

a. *ADK Commercial*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, Kriteria Resiko Yang Dapat diterima (KRD), dan KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan.
- 2) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
- 3) Menyiapkan perjanjian kredit di bawah tangan guna mengamankan kepentingan BRI, Tbk.
- 4) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan BRI, Tbk.
- 5) Menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil dalam rangka mengamankan kepentingan BRI, Tbk.

b. *ADK Consumer*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan daftar penagihan dan melakukan kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kredit guna menjamin pendapatan kantor cabang.
- 2) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang telah dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan BRI, Tbk.
- 3) Memelihara dan mengerjakan berkas satu pinjaman dengan tertib/aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan BRI, Tbk.
- 4) Menyiapkan perjanjian kredit guna mengamankan kepentingan BRI, Tbk.

c. *ADK Program*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan daftar penagihan dan melakukan kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kredit guna menjamin pendapatan kantor cabang.
- 2) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang telah dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan BRI, Tbk.

- 3) Memelihara dan mengerjakan berkas satu pinjaman dengan tertib/aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan BRI, Tbk.
- 4) Menyiapkan perjanjian kredit guna mengamankan kepentingan BRI, Tbk.

c. ADK Briguna

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan daftar penagihan dan melakukan kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kredit guna menjamin pendapatan kantor cabang.
- 2) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang telah dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan BRI, Tbk.
- 3) Memelihara dan mengerjakan berkas satu pinjaman dengan tertib/aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan BRI, Tbk.
- 4) Menyiapkan perjanjian kredit guna mengamankan kepentingan BRI, Tbk.

4. Supervisor Penunjang Operasional (SPO)

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengurus SDM logistik & IT perusahaan kantor cabang.

Bagian dari SPO antara lain:

a. Petugas Administrasi Unit (PAU)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan untuk menjaga ketertiban keakuratan laporan yang akan digunakan manajemen.
- 2) Membuat konsep surat berdasarkan perintah/disposisi Manajer Bisnis Mikro (MBM)/Pimpinan Cabang (Pinca).
- 3) Mengagenda surat masuk dan surat keluar dari bank BRI, Tbk unit.
- 4) Menyiapkan Surat Perjalanan Dinas (SPD) pegawai-pegawai di jajaran mikro wilayah kerjanya.
- 5) Meneliti kelengkapan berkas pengajuan kredit yang akan diutus oleh MBM/Pinca/Asisten Manajer Bisnis Mikro.
- 6) Mengalokasi biaya *supervise* keseluruhan BRI, Tbk unit di wilayah kerjanya dalam rangka kewajaran biaya BRI, Tbk unit

b. PET. SEKT & SDM

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengagendakan surat keluar dan surat masuk dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengatur lalu lintas komunikasi (telepon, faksimili, internet) dalam rangka menjaga efektivitas komunikasi kantor cabang.
- 3) Mendistribusikan surat yang masuk kepada pejabat yang bawenang.
- 4) Mengatur agenda kerja pimpinan cabang (pinca) dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pinca.

5) Mengatur pembagian kerja supir, pramubakti, satpam secara efektif dan mengadministrasikan semua bentuk hukuman jabatan bagi pekerja sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Petugas Logistik

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kebutuhan logistik kepada pekerja sesuai kebutuhan untuk kelancaran pelayanan kantor cabang.
- 2) Mengadministrasikan semua aktiva tetap kantor cabang dengan tertib dan benar untuk mengamankan arsip bank serta melakukan penyusutan aktiva tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk terbitnya administrasi pembukuan.
- 3) Menyiapkan laporan di bidang logistik sesuai permintaan kantor wilayah guna informasi bagi manajemen.

d. Lapangan, Arsip, IT dan *Maintenance*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan laporan yang diperlukan baik oleh intern maupun ekstern PT. BRI (Persero), Tbk.
- 2) Mengirimkan laporan-laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan secara tepat waktu untuk memberikan informasi bagi manajemen.
- 3) Memelihara dan mengerjakan *back up* data guna mengamankan kepentingan Bank.
- 4) Menjaga kebersihan dan suhu ruangan *hardware*, serta keamanan ruang *hardware* dalam rangka menjaga asset bank.

b. Satpam (PT.PKSS)

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan/kawasan kerja khususnya pengamanan fisik (*Physical Security*).

c. Pengemudi (PT.PKSS)

Memiliki tugas dan tanggung jawab mengemudikan mobil dinas, baik untuk operasional cabang maupun yang berkaitan dengan kepegawaian.

d. Pramubakti

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai OB merangkap kurir (biasanya dibantu beberapa *cleaning service*)

5. Asisten Manajer Operasional (AMOL)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memastikan tidak terjadi transaksi(kecuali ATM) dalam kurun setelah *close system*.
- b. Melaksanakan tambahan kas awal hari bagi teller dan ATM serta menerima setoran kas dari teller
- c. Melaksanakan *flag* operasional.
- d. Memeliharakerjakan register dan penyimpanan surat berharga serta kuitansi *payment point*.

Bagian dari AMOL antara lain:

a. FO (*Funding Officer*)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pemasaran tahunan berdasarkan target yang telah ditetapkan dan rencana kerja bulanan.
- 2) Membuat rencana kunjungan mingguan.
- 3) Melaksanakan aktifitas penjualan kepada nasabah potensial.
- 4) Melakukan kegiatan pemasaran produk dan jasa dengan *cross selling*.

b. *Costumer Service*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Melayani aplikasi pembukaan rekening simpanan, giro dan meneliti persyaratan pembukaan rekening.
- 2) Mengisi data statis nasabah pada PC.
- 3) Melayani permintaan cek, bilyet giro dan salinan rekening Koran.
- 4) Menerima keluhan dari nasabah dan menindak lanjuti atau meneruskan kepada pejabat yang berwenang.
- 5) Memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.
- 6) Memberikan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dana dan jasa BRI, Tbk.
- 7) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI, Tbk.
- 8) Membuat *overbooking*.

- 9) Membuat laporan-laporan nasabah inti kerjasama.
- 10) Membuat laporan-laporan PBB.
- 11) Melayani Bapertarum.
- 12) Melaksanakan tugas – tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan.

c. Supervisor Pelayanan Kas

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan kuitansi tambahan kas Supervisor dan ATM serta menerima uang dari *Operation Officer* (OO).
- 2) Menyetujui tambahan kas awal Teller/TKK (Tim Kurir Kas), membuku dan mendistribusikan uangnya kepada Teller/TKK.
- 3) Memelihara kerjakan Register Kas Supervisor.
- 4) Mengisi kas ATM bersama Petugas yang ditunjuk.
- 5) Menerima kuitansi tambahan kas atau setoran kas beserta uangnya dari BRI Unit yang diterima di Kanca.

d. Teller

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari Supervisor.
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya.
- 3) Membayar uang kepada nasabah yang berhak.
- 4) Meneliti kesahan bukti kas yang diterima.

5) Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai yang ada dalam batas wewenangnya.

e. Tim Kurir Kas (TKK)

Bertanggung jawab kepada AMO tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kas dan surat-surat atau nota-nota.

6. Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Membuat RKA BRI, Tbk unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis peasing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai pangsa pasar bebas.

b. Pengembangan bisnis BRI, Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis BRI, Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui *positioning* BRI, Tbk unit dibandingkan bank pesaing.

c. Melakukan *cross selling* untuk mendukung sinergi bisnis BRI , Tbk.

d. Pembinaan nasabah dan BRI, Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pembrantasan tunggakan, pemasukkan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (*restructuring, reconditioning, rescheduling*) memotivasi dan memberikan petunjuk kepada kepala unit dan mantra dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaman unitnya dan lain-lain).

e. Mengusulkan dan merekomendasi *reward* dan *punishment* dengan mengacu pada sistem penghargaan yang telah ditetapkan dan

melaksanakan waskat bidang logistik wilayah kerjanya untuk mengeleminasi terjadinya penyimpangan.

7. Pincapem

Memiliki tugas yang identik dengan pimpinan cabang perbedaannya terletak pada tempat dan area yang menjadi tanggung jawabnya yaitu di kantor cabang bank yang bersangkutan.

8. RA dan RAU

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melaksanakan waskat sidur dan operasional BRI, Tbk unit yang meliputi :
 - 1) Kas (maksimal kas, saldo kas fisik, keabsahan bukti pergeseran kas dan lain-lain).
 - 2) Kupedes (proses penyelesaian Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKKP), analisis kredit, Insentif Pembayaran Tepat Waktu (IPWT), restifusi bunga, perhitungan cadangan penghapusan dan lain-lain).
 - 3) Simpanan (pengambilan simpanan, mutasi ob, perhitungan bunga dan lain-lain).
 - 4) Jasa bank lainnya (nota-nota transfer dan kliring, bukti ob, dan lain-lain).
 - 5) Operasional/administrasi pembukuan (kerahasiaan *password*, verifikasi awal, register-register, penyimpanan bukti-bukti kas, saldo, rekening hutang piutang, rekening hubungan kantor cabang-unit lainnya).
 - 6) Sumber Daya Manusia (SDM) dan logistik.

- 7) Laporan (MIR 01 s/d 06) serta laporan insidental lainnya.
 - 8) Ketertiban pelaksanaan LPI (Laporan Pemeriksaan Individual), LPT (Laporan Pemeriksaan Tim), LTPT (Laporan Temuan Penting Triwulan) serta pengarsipannya.
- b. Monitoring pelaksanaan rencana tindak lanjut atas temuan pemilik sebelumnya dalam kanins oleh kepala unit dan AMBM.
 - c. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik intern maupun ekstern.
 - d. Melaporkan hasil pemeriksaan atau temuan penting kepada MBM/Pimpinan Cabang dengan tindakan kantor wilayah dan memberikan petunjuk/solusi penyelesaian kepada kepala unit dan MO sehingga permasalahan dapat segera dilaksanakan. BRI, Tbk Unit Merupakan unit cabang pembantu dari BRI, Tbk Cabang Sinjai.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang disajikan dalam penelitian ini merupakan karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai yang berjumlah 20 orang. Dari 20 responden maka karakteristik responden dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu jenis kelamin, jabatan dan lama kerja. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden dalam penelitian ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	12	60
Perempuan	8	40
Total	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan data tersebut, nampak bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni sebanyak 12 orang atau 60%, sedangkan perempuan sebanyak 8 orang atau sebesar 40%.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

Tabel 4
Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Tanggapan Responden	
	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
AO	13	65
RA	1	5
RAU	1	5
TELLER	1	5
PET. ADK	4	20
Total	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan sebagai Account Officer sebanyak 13 orang atau 65%, dilanjutkan dengan jabatan sebagai Pet. ADK sebanyak 4 orang atau 20%, jabatan sebagai RA 1 orang tau 5%, jabatan sebagai RAU sebanyak 1 orang atau 5%, dan jabatan sebagai TELLER sebanyak 1 orang atau 5%.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja

Tabel 5
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja

Jabatan	Tanggapan Responden	
	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
<5	3	15
>5	17	85
Total	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang lama kerjanya diatas 5 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 85%,

sedangkan jumlah responden terendah adalah yang lama kerjanya di bawah 5 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 15%.

B. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah hal yang dipergunakan oleh perusahaan guna menjaga asset perusahaan meliputi struktur, metode serta cara agar manajemen lebih mudah untuk mencapai tujuan. Adapun tahap-tahap pengendalian intern antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah atmosfer dimana manajemen dan karyawan melaksanakan kegiatannya dan memenuhi tanggung jawabnya untuk mengendalikan organisasi. Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal.

2. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. sebagai contoh, jika perusahaan mengalami kesulitan dalam menagih piutang usaha, maka perusahaan harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko lebih saji piutang usaha.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas.

4. Informasi dan komunikasi

Tujuan dari informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi tujuan audit umum atas transaksi. Dengan kata lain, sistem akuntansi harus dirancang untuk memastikan perihal keterjadian, kelengkapan, keakuratan, posting dan pengikhtisaran, klasifikasi dan penetapan waktu transaksi dicatat. Informasi yang akurat dan cepat sangat membantu tumbuh kembangnya suatu instansi, maka pengelolaan informasi sangat penting demi kelancaran pekerjaan.

5. Pemantauan/monitoring

Pemantauan/monitoring merupakan proses penilaian terhadap mutu kinerja sistem pengendalian intern sepanjang waktu.

C. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet

Sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai dilakukan penulis dengan membuat kuisioner yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data. Tahap pertama dalam melaksanakan sistem pengendalian intern adalah dengan melakukan survei pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi umum dari instansi,

seperti latar belakang instansi, struktur organisasi kegiatan, program dan sistem yang diperiksa agar penulis dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan semua hal yang diperlukan penulis.

Tahap-tahap sistem pengendalian intern pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan/monitoring. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yang disajikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Tabel 6. Kebijakan Dan Prosedur Pemberian Kredit Yang Telah Ditetapkan, Dilaksanakan Oleh Orang-Orang Yang Kompeten

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), ini berarti pihak yang terkait dalam pemberian kredit telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan dan telah dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya.

Tabel 7. Struktur Organisasi Yang Jelas Menerangkan Pembagian Tugas, Wewenang Dan Tanggung Jawab

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa struktur organisasi yang telah ditetapkan pada bank rakyat Indonesia (persero) tbk. Kantor cabang sinjai telah disusun secara sistematis agar tidak ada tugas rangkap yang dapat menimbulkan penyimpangan serta setiap pegawai akan bekerja sesuai dengan bagian dan tugasnya seperti yang tercantum di uraian tugas.

Tabel 8. Tindakan Manajemen Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen melakukan tindakan dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet.

Tabel 9. Tindakan Manajemen Secara Intensif Untuk Mengurangi Tindakan Pegawai Yang Tidak Berbuat Jujur.

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sudah sangat efektif dalam mengurangi tindakan pegawai yang tidak berbuat jujur yang dapat merugikan instansi maupun nasabah.

2. Penaksiran Risiko

Tabel 10. Penaksiran Risiko Atas Kemungkinan Terjadinya Kredit Macet

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penaksiran risiko atas kemungkinan terjadinya kredit macet telah dilakukan oleh manajemen. Hal ini dibuktikan dalam pemberian kredit harus melalui beberapa proses sebelum pemberian kredit kepada nasabah dan strategi alternatif dalam

penyelesaian kredit yang berpotensi dapat mengganggu kualitas kredit serta kualitas asset bank.

Tabel 11. Penaksiran Risiko Disetiap Perubahan Dalam Lingkungan Operasional Pemberian Kredit

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	18	90
Tidak	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 18 atau sebesar 90% ($18:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen telah melakukan penaksiran risiko disetiap perubahan dalam lingkungan operasional atas pemberian kredit dengan memperhatikan perubahan suku bunga kredit yang ditetapkan sesuai dengan nilai pasar yang ada.

Tabel 12. Penaksiran Risiko Dalam Penempatan Karyawan Baru Dalam Aktivitas Pembeaiaan Kredit Atau Peraubahan Dalam Setiap Informasi Pemberian Kredit.

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	19	95
Tidak	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 19 atau sebesar 95% ($19:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen telah

melakukan penaksiran risiko dalam penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberaian kredit atau perubahan dalam setiap informasi pemberian kredit.

Tabel 13. Penaksiran Risiko Dalam Setiap Peningkatan Aktivitas Pemberian Kredit

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentas) (%)
Ya	19	95
Tidak	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 19 atau sebesar 95% ($19:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen telah sangat efektif dalam setiap peningkatan aktivitas pemberian kredit dalam instansi.

Tabel 14. Sosialisasi Penggunaan Teknologi Baru Dalam Aktivitas Pemberian Kredit

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	19	95
Tidak	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 19 atau sebesar 95% ($19:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa instansi telah melakukan sosialisasi penggunaan teknologi baru misalnya komputer dan alat-

alat mekanis lainnya untuk membantu menjamin ketelitian, kelengkapan pemrosesan transaksi, pemeliharaan catatan dan pengarsipan data dalam aktivitas pemberian kredit.

3. Aktivitas Pengendalian

Tabel 15. Pemberian Kredit Mendapatkan Otorisasi Dari Pejabat Yang Berwenang

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), yang artinya dalam setiap pemberian kredit kepada nasabah selalu mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang. Dimana persetujuan kredit ini diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tandan tangan pada credit copy untuk mengurangi resiko kredit macet.

Tabel 16. Kedudukan Fungsi Akuntansi Terpisah Dengan Fungsi Kas

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa kedudukan fungsi akuntansi dan kas terpisah. Pemisahan kedua fungsi pokok ini akan mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang yang dikenal dengan julukan lapping. Lapping merupakan bentuk kecurangan penerimaan kas dari piutang yang terjadi jika fungsi pencatatan piutang dan fungsi penerimaan kas dari piutang yang berada ditangan satu karyawan.

Tabel 17. Pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah Pemberian kredit dengan data penerimaan kas yang diterima

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	19	95
Tidak	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 19 atau sebesar 95% ($19:20 \times 100$), yang artinya terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data penerimaan kas yang diterima.

4. Informasi Dan Komunikasi

Tabel 18. Sistem Informasi Yang Mencakup Metode-Metode Dan Catatan-Catatan Untuk Menunjukkan Dan Mencatat Semua Transaksi Pemberian Kredit Yang Sah

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	19	95
Tidak	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 19 atau sebesar 95% ($19:20 \times 100$), yang artinya terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah.

Tabel 19. Sistem Informasi Yang Mencakup Metode-Metode Dan Catatan-Catatan Dalam Hal Posting Dan Pengikhtisaran Yang Benar Atas Transaksi-Transaksi Pemberian Kredit

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa pada bank rakyat indonesia cabang sinjai terdapat sistem informasi yang mencakup metode-

metode dan catatan-catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi-transaksi pemberian kredit

Tabel 20. Sistem Informasi Yang Mencakup Metode-Metode Dan Catatan-Catatan Dalam Pengotorisasian Transaksi-Transaksi Pemberian Kredit Oleh Pejabat Yang Berwenang

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), yang artinya pada bank rakyat indonesia cabang sinjai terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang

5. Pemantauan/*Monitoring*

Tabel 21. Pemantauan Rutin Dilakukan Dan Telah Sesuai Dengan Ketentuan Instansi

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), sehingga dapat dikatakan bahwa pemantauan rutin telah dilakukan dan sudah sesuai dengan ketentuan instansi.

Tabel 22. Pemantauan Untuk Menilai Kelayakan Pemberian Kredit

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), yang artinya manajemen selalu melakukan pemantauan kepada nasabah yang mengajukan kredit dengan melakukan penilaian atau penyelidikan kepada nasabah dalam hal 5c untuk menilai apakah nasabah tersebut layak mendapatkan pinjaman kredit agar tidak terjadi masalah dalam pengembalian kredit (kredit macet).

Tabel 23. Aktivitas Pemantauan Untuk Menilai Kualitas Jaminan Nasabah

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), yang artinya manajemen telah melakukan

pengecekan sebelumnya terhadap jaminan yang diajukan nasabah untuk memperoleh pinjaman/kredit dari bank sebelum memberikan pinjaman.

Tabel 24. Pengawasan Terhadap Pengembalian Kredit

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Ya	20	100
Tidak	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuisisioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 20 kuisisioner yang dibagikan jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 atau sebesar 100% ($20:20 \times 100$), maka dapat dikatakan bahwa dalam setiap pengembalian kredit yang dilakukan oleh nasabah pihak manajemen selalu melakukan pengawasan agar pengembalian kredit tersebut dapat berjalan lancar.

D. Pembahasan

Dari lima komponen pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Sinjai diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalain

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai lingkungan pengendalian diperoleh bahwa 100% responden memberikan jawaban ya dan 0% menjawab tidak. Ini berarti sistem pengendalian intern pada komponen lingkungan pengendalian pada bank telah berjalan sangat efektif.

2. Penaksiran risiko

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai penaksiran risiko diperoleh bahwa 95% responden memberikan jawaban ya dan 5% menjawab tidak. Ini berarti sistem pengendalian intern pada komponen penaksiran risiko pada bank telah berjalan sangat efektif.

3. Aktivitas pengendalian kredit

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai aktivitas pengendalian kredit diperoleh bahwa 98% responden memberikan jawaban ya dan 2% menjawab tidak. Ini berarti sistem pengendalian intern pada komponen aktivitas pengendalian pada bank telah berjalan sangat efektif.

4. Informasi dan komunikasi

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai informasi dan komunikasi kredit diperoleh bahwa 98% responden memberikan jawaban ya dan 2% menjawab tidak. Ini berarti sistem pengendalian intern pada komponen informasi dan komunikasi pada bank telah berjalan sangat efektif.

5. Pemantauan/monitoring

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai pemantauan/monitoring diperoleh bahwa 100% responden memberikan jawaban ya dan 0% menjawab tidak. Ini berarti sistem pengendalian intern pada komponen lingkungan pengendalian pada bank telah berjalan sangat efektif.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai dilihat dari data kuisioner sistem pengendalian intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet. Dari 20 responden terdapat 373 atau 98% jawaban “ya” dan hanya terdapat

7 atau 2% jawaban “tidak”. Dan fakta lapangan menunjukkan, dari Rp.1.020.604.943.801.01 total dana yang disalurkan bank, sebanyak 0,93% yang mengalami kredit macet yang berarti tingkat kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai tergolong rendah karena standar dari BI maksimal 5%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalin intern dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada bank rakyat indonesia (persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai melalui tahap-tahap pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan/monitoring telah berjalan sangat efektif. Ini dapat dibuktikan dari semua kuisisioner yang telah dibagikan. Dari 19 pertanyaan pada 20 responden terdapat 98% jawaban ya dan 2% jawaban tidak. Dan dari laporan kolektibilitas untuk pinjaman selama setahun menunjukkan 0.93% yang mengalami kredit macet. Yang berarti tingkat kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai tergolong rendah karena standar dari BI maksimal 5%.

B. Saran

Kepada pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai sebaiknya memelihara dan lebih meningkatkan sistem pengendalian intern agar resiko kredit macet bisa diatasi dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Cindy. 2015. Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Pada PT. BPR Shinta Daya Sleman, Yogyakarta
- Fahmi, dan Hadi. 2010. Pengantar Manajemen Perkreditan. Bandung: Alfabeta
- Faishol, Ahmad. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). Jurnal penelitian ekonomi dan akuntansi. Volume I No.3.
- Ghofur, Abdul. 2014. Sistem Pengendalian Intern Kredit Dan Dampak Pelunasan Kredit Para Nasabah Pada PT. BPR Damata Arta Nugraha Brondong Lamongan.
- Hadi, P.R dan Yuliasuti Rahayu. 2014. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 11
- Handayani, Annisa. 2012. Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) Kanwil Surabaya.
- Harun, Hesty. 2013. Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado. Jurnal EMBA. Vol 1 No. 3 Hal. 294-303.
- Hasibuan, Malay S.P. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kelima. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Heryy.2011. Auditing 1. Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntan. Jakarta: Kencana
- Heri, 2013. Auditing. Jakarta: CAPS.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- . 2014. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martanti, Retno dan Masruroh. 2015. Peran System Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mitraniaga, Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Volume 1 No. 2 Hal 1-11.

- Mulyadi. 2011. Auditing Edisi 6. Jakarta: salemba Empat.
- Republik Indonesia Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Rivai, Veitzhal, dkk. 2008. *Islamic Financial Management: Teori Konsep, Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi Dan Mahasiswa*, Ed 1 Cet 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, P.M, dkk. 2014. Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. Volume 4 No. 1
- Suhayati. 2013. Auditing. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT. BFI Finance Cabang Malang. Journal Riset Mahasiswa xxxxxxxx (JRMx) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xxS
- Tandri, Marchel, dkk. 2015. Efektivitas Penerapan System Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 3 Hal 208-218.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 457/05/C.4-II/V/38/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Makassar, 21 Sya'ban 1438H
18 Mei 2017M

Kepada Yth.
Pimpinan BRI (Persero) Tbk Kantor Cab. Sinjai
di-
Sinjai

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Andi Ika Nurfika**
Stambuk : 10573 0414413
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : *Sistem Pengendalian Intern dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

AGENDA	
No.	330
TGL.	30/05/2017
PARAF:	9
DIBALAS	
No.	_____
TGL.	_____
PARAF:	_____



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

Kuisisioner Penelitian

Pertanyaan ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A merupakan pertanyaan umum dan bagian B merupakan pertanyaan khusus. Jika Bapak/Ibu berkeberatan mencantumkan nama, maka pertanyaan A boleh tidak diisi.

A. Pertanyaan Umum

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Jabatan :
4. Lama Kerja :

B. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan kuisisioner ini mengenai “Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai”. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang menurut bapak/ibu paling sesuai.

Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Lingkungan pengendalian a. Apakah kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten? b. Apakah dalam instansi memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab? c. Apakah ada tindakan manajemen dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet? d. Apakah ada tindakan manajemen secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang tidak berbuat jujur?		
2	Penaksiran risiko a. Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan terjadinya kredit macet? b. Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko disetiap perubahan dalam lingkungan operasional pemberian kredit?		

	<p>c. Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko dalam penempatan karyawan baru dalam aktivitas pengendalian kredit atau perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit?</p> <p>d. Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko dalam setiap peningkatan aktivitas pemberian kredit?</p> <p>e. Apakah manajemen melakukan sosialisasi penggunaan teknologi baru dalam aktivitas pemberian kredit?</p>		
3	<p>Aktivitas pengendalian</p> <p>a. Apakah pemberian kredit mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang?</p> <p>b. Apakah kedudukan fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi kas?</p> <p>c. Apakah terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data penerimaan kas yang diterima?</p>		
4	<p>Informasi dan komunikasi</p> <p>a. Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah?</p> <p>b. Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi transaksi pemberian kredit?</p> <p>c. Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang?</p>		
5	<p>Pemantauan/<i>monitoring</i></p> <p>a. Apakah pemantauan rutin dilakukan dan telah sesuai dengan ketentuan instansi?</p> <p>b. Apakah manajemen melakukan pemantauan untuk menilai kelayakan pemberian kredit?</p> <p>c. Apakah manajemen melakukan aktivitas pemantauan untuk menilai kualitas jaminan nasabah?</p> <p>d. Apakah manajemen melakukan pengawasan terhadap pengembalian kredit?</p>		

LAPORAN KOLEKTIBILITAS UNTUK PINJAMAN " DIRECT "
KANCA (MAIN BRANCH) VERSI KAP

Periode Data : 31 / 12 / 2016
Kode Cabang : 258

Keterangan	L		DPK		NPL		TL		NPL/TL
	(Rp.)	(Deb)	(Rp.)	(Deb)	(Rp.)	(Deb)	(Rp.)	(Deb)	
I. KREDIT MIKRO									
KREDIT MIKRO - KUPEDES	207,266,377,123.00	5,525	12,319,678,648.00	463	3,407,495,951.00	147	222,993,551,722.00	6,135	1.53
KREDIT MIKRO - KUR MIKRO	2,159,426,830.00	663	623,363,419.00	173	182,374,322.00	50	2,965,164,571.00	886	6.15
KREDIT MIKRO - KUPEDES RAKYAT	7,374,537,522.00	1,315	1,025,325,796.00	146	343,175,386.00	33	8,743,038,704.00	1,494	3.93
KREDIT MIKRO - KUR MIKRO BARU	197,583,222,674.00	10,942	2,351,404,182.00	170	495,797,427.00	33	200,430,424,283.00	11,145	0.25
KREDIT MIKRO - GBT	120,709,031,073.00	1,899	640,670,797.00	8	68,571,445.00	3	121,418,273,315.00	1,910	0.06
TOTAL KREDIT MIKRO (1+2)	535,092,595,222.00	20,344	*****	960	4,497,414,531.00	266	556,550,452,595.00	21,570	0.81
II. KREDIT RITEL									
1. DIVISI BISNIS RITEL									
A. Kredit Ritel / Usaha (100% Risk BRI)									
01. S/D Rp 50 JUTA	40,000,000.00	1	0.00	0	0.00	0	40,000,000.00	1	0.00
02. > Rp.50 JUTA S/D Rp 100 JUTA	4,443,059,628.00	55	189,492,644.00	3	144,318,928.00	2	4,776,871,200.00	60	3.02
03. > Rp 100 JUTA S/D Rp 350 JUTA	86,378,768,626.41	483	6,419,587,070.20	32	2,374,019,182.00	14	95,172,374,878.61	529	2.49
04. > Rp 350 JUTA S/D Rp 500 JUTA	35,809,044,939.00	90	2,083,748,317.00	6	764,386,783.00	2	38,657,180,039.00	98	1.98
05. > Rp 500 JUTA S/D Rp 1 M	30,259,388,179.40	50	1,375,000,000.00	2	550,000,000.00	1	32,184,388,179.40	53	1.71
06. > Rp 1 M S/D Rp 2 M	25,329,224,664.00	17	0.00	0	0.00	0	25,329,224,664.00	17	0.00
07. > Rp 2 M S/D Rp 3 M	8,527,190,738.00	4	0.00	0	0.00	0	8,527,190,738.00	4	0.00
08. > Rp 3 M S/D Rp 4 M	2,769,000,000.00	1	0.00	0	0.00	0	2,769,000,000.00	1	0.00
09. > Rp 4 M S/D Rp 5 M	150,000,000.00	1	0.00	0	0.00	0	150,000,000.00	1	0.00
10. RITKOM - CASHCOL RITEL (S/D Rp 5 M)	11,136,000.00	1	0.00	0	0.00	0	11,136,000.00	1	0.00
11. RITKOM - CASHCOL MENENGAH (> Rp 5 M S/D Rp 50 M)	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12. RITKOM - CASHCOL KORPORASI (> Rp 50 M)	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Sub Total A	193,716,812,774.81	703	*****	43	3,832,724,893.00	19	207,617,365,699.01	765	1.85
B. Kredit Konsumtif (100% Risk BRI)									
01. Briguna Karya	151,697,739,084.00	1,601	3,210,282,237.00	49	342,793,103.00	8	155,250,814,424.00	1,658	0.22
02. Briguna Purna	25,795,049,279.00	395	236,401,115.00	2	0.00	0	26,031,450,394.00	397	0.00
03. Briguna Umum	1,894,384,512.00	19	0.00	0	0.00	0	1,894,384,512.00	19	0.00
04. Kredit Pegawai BRI	2,828,324,471.00	40	77,429,921.00	1	0.00	0	2,905,754,392.00	41	0.00
05. Kredit Lainnya	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Sub Total B	182,215,497,346.00	2,055	3,524,113,273.00	52	342,793,103.00	8	186,082,403,722.00	2,115	0.18
Total Kredit Divisi Bisnis Ritel (A+B)	375,932,310,120.81	2,758	*****	95	4,175,517,996.00	27	393,699,769,421.01	980	1.06
2. DIVISI CONSUMER BANKING (100% RISK BRI)									
01. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	3,744,011,818.00	44	146,465,382.00	3	623,787,080.00	2	4,514,264,280.00	49	13.82
02. KKB Motor	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
03. KKB Mobil	623,858,035.00	6	0.00	0	0.00	0	623,858,035.00	6	0.00
05. Kartu Kredit	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
04. Kredit Multiguna (KMG)	203,267,985.00	3	0.00	0	0.00	0	203,267,985.00	3	0.00
Sub Total 2	4,571,137,838.00	53	146,465,382.00	3	623,787,080.00	2	5,341,390,300.00	58	11.68
Total Kredit Konsumer Ritel dan CBK (B+2)	186,786,635,184.00	2,108	3,670,578,655.00	55	966,580,183.00	10	191,423,794,022.00	2,173	0.50
TOTAL KREDIT RITEL 1 (A+B+2)	380,503,447,958.81	2,811	*****	98	4,799,305,076.00	29	399,041,159,721.01	2,938	1.20
3. DIVISI KREDIT PROGRAM									
A. Kredit 100% Risk BRI									
A.1. Kredit Kepada/ Melalui Kelompok Tani/ Koperasi									
01. KKPA UMUM	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
02. KKPA TEBU RAKYAT	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
03. KKOP BERAS, GULA PASIR, MINYAK GORENG,	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
04. KREDIT KOPERASI NON KLBI	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
05. KKP INTENSIFIKASI PADI, UBI KAYU, UBI JALAR,	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
06. KKP PENGADAAN PANGAN	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
07. KKP ALSINTAN	193,803,900.00	3	43,976,000.00	1	0.00	0	237,779,900.00	4	0.00
08. KKP PERIKANAN	296,629,488.00	1	4,494,748.00	1	0.00	0	301,124,236.00	2	0.00
09. KKP PETERNAKAN	16,850,537,702.00	107	369,281,247.00	6	61,616,580.00	2	17,281,435,529.00	115	0.36
10. KKGUK	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11. P4K (FASE II DAN III)	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12. KUR LINKAGE	189,612,674.00	2	65,645,521.00	1	0.00	0	255,258,195.00	3	0.00
Sub Total A.1	17,530,583,764.00	113	483,397,516.00	9	61,616,580.00	2	18,075,597,860.00	124	0.34
A.2. Kredit Kepada Individu									
01. KREDIT DATA SUP (CF, CG)	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
02. KKUM	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
03. KPEN-RP Non Kemitraan (KI POKOK)	50,329,368.00	4	0.00	0	0.00	0	50,329,368.00	4	0.00
04. KPEN-RP Non Kemitraan (KI IDC)	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
05. KUR Program	1,694,206,443.00	35	30,232,913.00	1	0.00	0	1,724,439,356.00	36	0.00
06. BKD	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
07. KUMULTA	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
08. KIK pasca konversi Pirtrans	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
09. Kredit Wirausaha s/d 5 juta (KW 5)	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10. KUR Ritel 2015 New	31,899,150,942.00	194	581,361,581.00	3	13,937,808.00	1	32,494,450,331.00	198	0.04
Sub Total A.2	33,643,686,753.00	233	611,594,494.00	4	13,937,808.00	1	34,269,219,055.00	238	0.04
A.3. Kredit Pangan									
01. Pangan (RB, RC, RD, RE, RF, RG, RH, RI, RJ)	12,654,960,523.00	86	49,554,047.00	1	0.00	0	12,704,514,570.00	87	0.00
Sub Total A.3	12,654,960,523.00	86	49,554,047.00	1	0.00	0	12,704,514,570.00	87	0.00
Sub Total A (A.1 + A.2 + A.3)	63,829,231,040.00	432	1,144,546,057.00	14	75,554,388.00	3	65,049,331,485.00	12,704,514,932	0.12
B. Kredit BI/ Pemerintah									
01. BULOG	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Sub Total B	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	#Error
C. Kredit Program Lainnya									
Total Kredit Program (A + B + C)	63,829,231,040.00	432	1,144,546,057.00	14.00	75,554,388.00	3.00	65,049,331,485.00	449	0.12
TOTAL KREDIT RITEL (1+2+3)	444,332,678,998.81	3,243	*****	112.00	4,874,859,464.00	32.00	464,090,491,206.01	3,387.00	1.05
TOTAL (I + II + III)	979,425,274,220.81	23,587	*****	1,072	9,372,273,995.00	298	1,020,640,943,801.01	24,957	0.93

RIWAYAT HIDUP



Andi Ika Nurfika, lahir di Polewali tepatnya pada tanggal 08 Oktober 1993. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan **Andi Mariyati** dan **Andi Usman**. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 1999 di SD INPRES 12/79 Polewali dan tamat pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri

1 Kajuara dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orangtua dalam menjalankan aktivitas akademik, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai”